

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BAURAN (*BLENDED LEARNING*) PADA MATAKULIAH PRAKTEK PLAMING DAN SANITASI SELAMA PANDEMI COVID-19

Yuwalitas Gusmareta

Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

Email: ygusmareta@ft.unp.ac.id

Abstrak: Perkembangan pendidikan di era revolusi 4.0 ini sangat dipengaruhi oleh pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Salah satu teknologi yang berperan dalam dunia pendidikan saat ini adalah pembelajaran bauran (*blended learning*). Pembelajaran bauran adalah pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran daring dan luring. Pembelajaran daring dilakukan menggunakan internet dan pembelajaran luring dilakukan secara tatap muka. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tanya jawab kepada nara sumber dan responden yaitu dosen sesama pengampu Mata Kuliah Praktek Plaming dan Sanitasi serta mahasiswa yang diampu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkuliahan bauran yang dilaksanakan dapat membuat peserta didik lebih mandiri dalam belajar. Selain itu perkuliahan bauran dapat meminimalisir penyebaran Covid-19 yang menjadi pandemi saat ini. Akan tetapi pelaksanaan pembelajaran bauran ini masih kurang efektif dilaksanakan untuk Mata Kuliah Praktek Plaming dan Sanitasi yang disebabkan oleh berbagai kendala seperti kemampuan ekonomi, penguasaan teknologi, kuota internet, dan jaringan yang belum memadai.

Kata kunci: Efektivitas, Pembelajaran Bauran, Praktek Plaming, Sanitasi

Abstract: *The development of education in the 4.0 revolution era is strongly influenced by the rapid progress of information and communication technology. One of the technologies that play a role in the world of education today is blended learning. Mixed learning is learning that combines online and offline learning. Online learning is done using the internet and offline learning is done face-to-face. The method used in data collection is question and answer to the resource persons and respondents, namely fellow lecturers of the Plumbing and Sanitation Practice Course as well as students who are taught. The results showed that the mixed lectures that were carried out could make students more independent in learning. In addition, mixed lectures can minimize the spread of Covid-19 which is the current pandemic. However, the implementation of this learning mix is still not effectively implemented for Plumbing and Sanitation Practice Courses caused by various obstacles such as economic ability, mastery of technology, internet quota, and inadequate network.*

Keywords: *Effectiveness, Blended Learning, Plumbing, Sanitation*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang terjadi sejak awal tahun 2020 merubah semua tatanan hidup manusia. Baik itu sosial, ekonomi dan budaya. Manusia secara cepat harus merubah pola-pola dan kebiasaan-kebiasaan hidup yang sebelumnya dilakukan. Seperti

belanja online, belajar online, dan bekerja secara online. Dunia pendidikan juga harus bergerak cepat dalam menyikapi perubahan yang terjadi akibat pandemi. Dimana, salah satunya pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka beralih menjadi daring (dalam jaringan). Mulai dari tingkat TK, SD,

SMP/MTS, SMA.MAN dan perguruan tinggi.

Pembelajaran tatap muka tidak hanya melibatkan dosen dan mahasiswa saja, tetapi juga peran orang tua yang begitu penting dalam mengontrol dan mengawasi peserta didik dalam belajar secara daring menggunakan *handphone* dan laptop. Pembelajaran di sekolah/kampus meliputi dua jenis yaitu pembelajaran teori dan pembelajaran praktek. Untuk pembelajaran teori masih memungkinkan menggunakan daring. Namun untuk pembelajaran praktek tidak dapat hanya bertumpu pada daring. Tapi juga sedapat mungkin dilaksanakan secara bauran (daring dan tatap muka).

Di Jurusan Teknik Sipil Universitas Negeri Padang (UNP), dosen pengampu Mata Kuliah Praktek Plambing dan Sanitasi menerapkan pembelajaran secara daring dan tatap muka. Dimana pembelajaran daring dilaksanakan diawal perkuliahan dan pembelajaran tatap muka diakhir perkuliahan. Pembelajaran tatap muka dilaksanakan 2 sampai 3 kali pertemuan setiap seksi mata kuliah yang diampu oleh dosen yang bersangkutan. Metode pembelajaran bauran ini dilakanakan agar mahasiswa tidak hanya mendapatkan pembelajaran teori secara daring saja, namun juga pembelajaran praktek juga tetap ada dimasa pandemi, dengan menerapkan prokes yang ketat (mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana efektivitas pembelajaran bauran pada Mata Kuliah Praktek Plambing dan Sanitasi yang telah dilaksanakan selama 3 semester (genap 2019/2020, ganjil 2020/2021, dan genap 2020/2021). Pembelajaran bauran (*blended learning*)

merupakan pembelajaran yang mengkombinasikan atau mencampurkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran berbasis komputer (online dan offline) menurut Dwiyogo dalam Hasamah, 2014:12.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian yang berusaha melihat realitas praktis kegiatan. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif untuk mengetahui gambaran efektifitas pembelajaran bauran (daring dan luring) maka penulis memanfaatkan data-data kualitatif yang akan dijabarkan secara deskriptif. Penulis melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumen untuk mendapatkan data. Observasi ini, dimana penulis melaksanakan secara langsung bagaimana proses belajar bauran (daring dan luring) di masa pandemi pada Mata Kuliah Praktek Plambing dan Sanitasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Efektivitas Pembelajaran Bauran (*Blended Learning*)

Sistem pembelajaran bauran adalah sistem pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran daring (internet) dan luring (tatap muka). Efektifitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antara mahasiswa, maupun antara mahasiswa dan dosen dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektifitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas mahasiswa selama perkuliahan berlangsung, respon mahasiswa terhadap perkuliahan, dan penguasaan konsep mahasiswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara mahasiswa dan dosen untuk mencapai tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan kampus/rumah, sarana

dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai seluruh aspek perkembangan kemampuan mahasiswa.

Menurut John Carroll (Supardi, 2013) menyatakan bahwa efektifitas pembelajaran tergantung pada sikap dan kemauan dalam diri mahasiswa untuk belajar, kesiapan diri mahasiswa dan dosen dalam kegiatan pembelajaran, serta mutu dari materi yang disampaikan. Apabila indikator tersebut tidak ada, maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

Kalau dilihat pembelajaran bauran di Indonesia adalah sesuatu hal yang bersifat keterpaksaan dan mendadak. Pandemi Covid-19 yang telah menyebar begitu cepat hingga hampir keseluruhan negara di dunia memaksa pemerintah untuk segera menutup sekolah dan kampus. Mulai tanggal 16 Maret 2020 pemerintah meminta sekolah-sekolah di tutup (CNN, 2020). Meskipun kesiapan untuk belajar daring dan bauran belum ada sama sekali.

Penulis melakukan wawancara kepada subjek penelitian terkait pengalaman mereka tentang efektifitas pembelajaran bauran dalam perkuliahan. Hasilnya dari ke 48 responden menyatakan bahwa perkuliahan praktek dengan full tatap muka jauh lebih efektif dibandingkan bauran. Selain itu akses untuk bertanya kepada dosen dan teman juga sangat terbatas. Beberapa dosen yang mengampu mata kuliah yang sama juga mengakui bahwa mata kuliah praktek memang lebih efektif dilaksanakan full tatap muka. Kalaupun pembelajaran dilaksanakan secara daring, maka teori dan tugas yang dapat diupload. Sedangkan job/hasil kerja mahasiswa itu tetap harus dilaksanakan secara langsung.

2. Suasana Kegiatan Pembelajaran Bauran di Mata Kuliah Praktek Plambing dan Sanitasi

Suasana pembelajaran bauran pada Mata Kuliah Praktek Plambing dan Sanitasi dilaksanakan dengan menggunakan *handphone*/laptop sebanyak 13 kali dan tatap muka sebanyak 3 kali.

Namun demikian saat pembelajaran daring ada beberapa mahasiswa yang memiliki kendala seperti sinyal internet yang sulit dan kurang stabil di tempat tinggal mereka. Sedangkan untuk tatap muka dengan 3 kali pertemuan mahasiswa menerapkan protokol kesehatan yang ketat di kampus.

3. Upaya yang dapat dilakukan agar pembelajaran bauran dapat berjalan dengan efektif pada Mata Kuliah Praktek Plambing dan Sanitasi

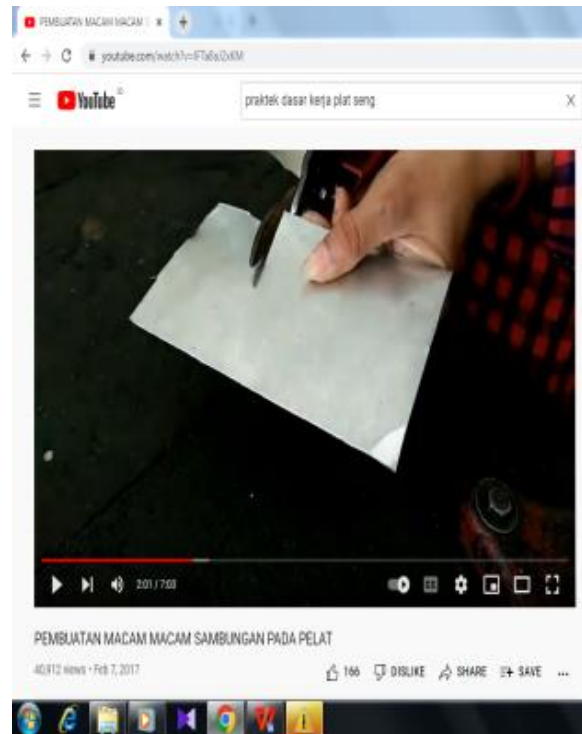
Mengukur tingkat kemampuan mahasiswa dengan model pembelajaran bauran memang sebaiknya dilakukan evaluasi, dan juga untuk mengetahui seberapa besar manfaat yang didapatkan oleh mahasiswa dengan penerapan model pembelajaran ini.

Peran dosen dalam masa pandemi ini sangat besar. Dosen harus merancang pembelajaran bauran (daring dan luring) yang efektif dan mahasiswa merasa senang, tidak terbebani. Apalagi ini bersifat dadakan. Jangan sampai kegiatan pembelajaran dilakukan dengan tidak tepat, sehingga baik dosen dan mahasiswa akan terbebani.

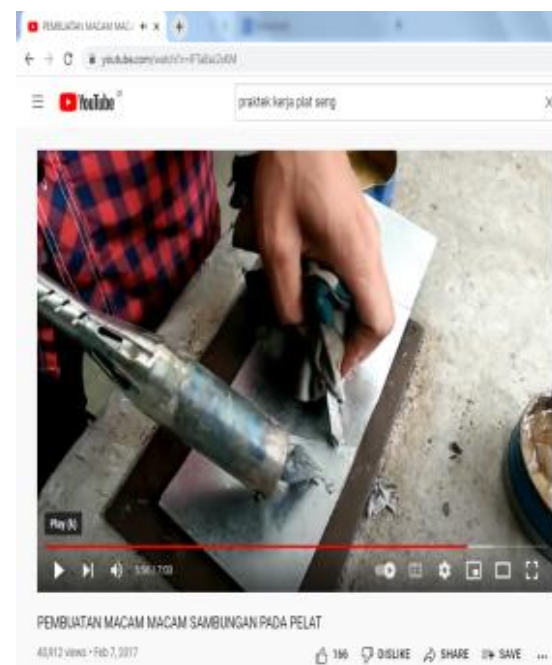
Khususnya kegiatan pembelajaran bauran di Mata Kuliah Praktek Plambing dan Sanitasi yang masih belum berjalan secara efektif. Hal ini bisa dilihat bagaimana kesulitan dosen, kesulitan orang tua dalam

mendampingi mahasiswa belajar di rumah, kesulitan mahasiswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan secara daring. Sehingga diperlukan beberapa upaya demi menciptakan pembelajaran bauran yang efektif. Misalnya dengan pengaturan jadwal kuliah bauran, subsidi kuota internet untuk pembelajaran daring, pihak pemerintah daerah dapat memberikan bantuan bagi mahasiswa yang terdampak Covid-19, peran serta orang tua dalam mengawasi belajar di rumah, dosen harus mampu membuat model pembelajaran bauran yang menarik.

Sesungguhnya pembelajaran bauran membutuhkan tanggung jawab yang tinggi, kemandirian dan ketekunan pribadi. Karena tidak ada yang mengontrol selain diri sendiri. Saat pembelajaran daring mahasiswa harus mendownload, membaca dan mempelajari materi secara mandiri. Kapabilitas pembelajaran bauran akan memberikan kinerja mahasiswa yang lebih bagus, karena selain berpengetahuan mereka juga akan melek terhadap teknologi.



Gambar 1. Video Pembelajaran Daring



Gambar 2. Video Pembelajaran Daring

KESIMPULAN

Kegiatan pembelajaran bauran pada Mata Kuliah Praktek Plambing dan Sanitasi di Jurusan Teknik Sipil kurang efektif dilaksanakan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya saat pembelajaran daring banyak terkendala masalah jaringan internet dan saat pembelajaran tatap muka, waktu yang diberikan tidak mencukupi untuk praktek, disamping itu mahasiswa saat praktek harus menerapkan protokol kesehatan (menjaga jarak dan memakai masker) yang membuat mahasiswa terlihat tidak nyaman saat praktek.. Namun demikian karena adanya pandemi Covid-19 sehingga pembelajaran bauran harus dapat terus dilaksanakan. Untuk itu pihak kampus dan pemerintah terus mengupayakan agar pembelajaran bauran dapat terus dilaksanakan dengan efektif dan efisien, seperti pemberian bantuan kepada mahasiswa yang terdampak Covid-19 dan bantuan kuota internet untuk dosen dan mahasiswa. Dengan demikian pembelajaran bauran diharapkan dapat dilaksanakan berjalan dengan efektif dan mencapai hasil yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Husamah. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta. Prestasi Pustaka. (2014)
- [2] Rizky, Ramadhan. *Pengembangan Pembelajaran Bauran (Blended Learning) di Universitas Negeri Jakarta*. Jakarta. Jurnal Pembelajaran Inovatif. (2018).
- [3] S, Handyanto. *Problematika Kebijakan Pembelajaran Bauran di Masa Pandemi*. Semarang. (2021).